

TINJAUAN AKUNTANSI KEPERILAKUAN TERHADAP KEBIJAKAN PERUSAHAAN MENGHADAPI PANDEMI COVID-19

Reza Henning Wijaya¹ dan Fina Agus Setianingsih²

Universitas Tidar

email: rezawijaya102@gmail.com¹, finaas35@gmail.com²

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the effect of behavioral accounting on company policies in dealing with the covid-19 pandemic. The research method used is qualitative research because this study aims to describe aspects of human behavior in corporate decision making during the covid-19 pandemic which is based on behavioral accounting. The type of data used is secondary data regarding revenue information and company policies in dealing with the covid-19 pandemic. The data analysis method used is descriptive qualitative analysis method which is used for a systematic review of the role of behavioral accounting. The concept presented is the development of an honesty policy in the communication pattern of companies and employees as a means of win-win solutions during the COVID-19 pandemic. The results of this study prove that behavioral accounting has a very important and strategic role in company policy in making decisions during the covid-19 pandemic. This can be seen from the contribution of behavioral accounting which links human behavior and accounting in the direction of corporate decision making. Then the company can communicate the decision to employees so as to create a win-win situation.

Keywords: Behavioral Accounting; Covid-19 Pandemic; and Company Decisions.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh akuntansi keperilakuan terhadap kebijakan perusahaan dalam menghadapi pandemi covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan aspek perilaku manusia dalam pengambilan keputusan perusahaan selama pandemi covid-19 yang didasarkan pada ilmu akuntansi keperilakuan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder mengenai informasi pendapatan dan kebijakan perusahaan dalam menghadapi pandemi covid-19. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif yang digunakan untuk penelaahan secara sistematis dalam peranan akuntansi keperilakuan. Konsep yang dipaparkan adalah pengembangan kebijakan kejujuran pada pola komunikasi perusahaan dan pegawai sebagai sarana *win-win solution* di masa pandemi covid-19. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa akuntansi keperilakuan memiliki peran yang sangat penting dan strategis terhadap kebijakan perusahaan dalam mengambil keputusan selama pandemi covid-19. Hal tersebut dapat dilihat dari kontribusi akuntansi keperilakuan yang menghubungkan perilaku manusia dan akuntansi dalam pengarahan pengambilan keputusan perusahaan. Kemudian perusahaan dapat mengkomunikasikan keputusan tersebut kepada karyawan sehingga tercipta situasi *win-win solution*.

Kata Kunci: Akuntansi Keperilakuan; Pandemi Covid-19; dan Keputusan Perusahaan.

PENDAHULUAN

Persaingan antar perusahaan semakin ketat, disebabkan karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, serta banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan. Kondisi tersebut membuat perusahaan harus dapat memperbaiki dan mengelola dengan baik proses bisnisnya. Efisiensi adalah salah satu kata kunci untuk permasalahan ini. Efisiensi perusahaan menyangkut pengelolaan hubungan input dan output, yang diartikan dengan bagaimana perusahaan mengalokasikan sejumlah sumberdaya untuk dapat menghasilkan output yang maksimal (Ropidin dan Riyanto 2020).

Corona Virus Disease (Covid-19) merupakan penyakit yang disebabkan oleh suatu jenis virus yang pertama kali melanda Kota Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember

2019. Adanya kasus penyebaran penyakit tersebut membuat semua negara tidak terkecuali Indonesia menetapkan covid-19 sebagai bencana nasional yang terhitung sejak 14 Maret 2020 sehingga dinamakan sebagai pandemi covid-19. Pandemi covid-19 terus menghantam berbagai sektor yang ada di suatu negara salah satunya adalah sektor ekonomi yang menjadi jantung negara.

Menurut Aji (2020) terdapat tiga dampak pandemi covid-19 terhadap perekonomian Indonesia antara lain, konsumsi rumah tangga atau daya jual beli yang jatuh, ketidakpastian suatu usaha yang menyebabkan lemahnya investasi, dan jatuhnya harga atau terhentinya komoditas ekspor Indonesia. Maka skenario terburuk dari dampak covid-19 dapat menyebabkan Indonesia masuk ke masa krisis. Saat ini, Indonesia tercatat sebagai negara tertinggi dengan kasus covid-19 di ASEAN. Hal tersebut membuat Indonesia kembali menghadapi ancaman resesi dan turunnya daya beli masyarakat akibat adanya pembatasan aktivitas di ruang publik (*social distancing*) sebagai upaya memutus mata rantai penyakit tersebut. Perlemahan usaha dan penurunan pertumbuhan ekonomi dalam kurun waktu lebih dari enam bulan itu berdampak pada operasional perusahaan. Pendapatan perusahaan secara drastis menurun sehingga sejumlah perusahaan mulai kesulitan membiayai pengeluaran operasional, terutama biaya tenaga kerja. Hal ini menyebabkan perusahaan memilih jalan efisiensi, antara lain dengan pemangkasan jumlah karyawan dan pengurangan jumlah produksi sebagai strategi untuk bisa bertahan selama pandemi.

Proses pengambilan keputusan pada kondisi seperti ini bukanlah hal yang mudah. Manajemen menghadapi dilema bisnis yang cukup rumit, yakni bertahan menjalankan usaha tetapi mengurangi beban tenaga kerja atau menurunkan operasi agar tetap bisa memperkerjakan pegawainya. Gambaran nyata dapat dilihat pada PT Sarimelati Kencana pengelola gerai Pizza Hut di Indonesia. Perusahaan ini mengalami penurunan laba 85% pada kuartal I 2020 dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2019. Walaupun perusahaan masih mendapatkan laba sebesar Rp 6,04 miliar, jumlah tersebut tidak bisa menutup beban usaha yang ternyata juga mengalami kenaikan. Beberapa diantaranya, beban pokok penjualan Pizza Hut 11,15% menjadi Rp 324,94 miliar, dari sebelumnya Rp 292,35 miliar. Selain itu, beban operasi penjualan Pizza Hut juga meningkat 8,48% menjadi Rp 567,3 miliar, dari Rp 522,95 miliar dan beban umum dan administrasi perusahaan pada kuartal I 2020 juga tercatat naik 23,52% menjadi Rp 53,45 miliar, sebelumnya Rp 43,27 miliar pada periode yang sama (CNBC Indonesia, 2020). Akibatnya Pizza Hut memutuskan penghentian operasi bisnisnya secara sementara karena tekanan pandemi covid-19.

Perusahaan di sisi lain harus mempertimbangkan aspek citra atau reputasi terhadap alternatif yang dipilihnya, maka diharapkan terjalinnnya *win-win solution* antara perusahaan dan pegawai. *Win-win solution* merupakan teknik penempatan kedua belah pihak untuk mendapatkan kemenangan dari proses negosiasi dan terhindar *win-lose*. Operasional suatu perusahaan tidak terlepas dari peran akuntansi sebagai penyedia atau sumber informasi keuangan yang mana hal ini dijadikan dasar perancangan kegiatan usaha dengan beberapa tinjauan retrospektif dan prospektif. Seiring dengan perkembangan zaman, ilmu akuntansi berkembang memasuki ranah perilaku atau yang disebut dengan akuntansi keperilakuan. Ilmu akuntansi ini memiliki fungsi untuk mempelajari aspek perilaku manusia yang dapat membantu saat proses pengambilan keputusan. Maka tujuan dari penelitian ini ialah mengelaborasi gagasan akuntansi keperilakuan bagi perusahaan dalam menghadapi pandemi. Konsep yang dipaparkan adalah pengembangan kebijakan kejujuran pada pola komunikasi perusahaan dan pegawai sebagai sarana *win-win solution* di masa pandemi covid-19.

KERANGKA PENELITIAN DAN HIPOTESIS

A. Teori *Honesty Policy* dan Komunikasi Organisasi

Teori *honesty is the best policy* merupakan teori yang menjelaskan kekuatan karakter moral dalam berperilaku yang selalu menaati segala aturan, menjaga kedisiplinan, dan mengungkapkan sesuatu dengan kejujuran. Merujuk pada Bywater dan Wilson (2012) pengembangan teori tersebut dapat memberikan keandalan sinyal dalam menyampaikan informasi untuk mendapatkan keuntungan tersendiri dalam praktik bisnis karena sistem informasi yang ideal akan memberikan keandalan sinyal. Menurut Morrell, Backwell, dan Metcalfe (2005) hubungan keterandalan sinyal dan kualitas informasi dapat menentukan perilaku suatu individu dalam bertindak, dikarenakan suatu informasi dapat menentukan ekspresi yang berbeda kepada masing-masing individu.

Pertukaran informasi atau komunikasi memiliki beberapa sifat dasar yang perlu diperhatikan. Hal ini merujuk pada pola komunikasi apakah komunikasi dibentuk oleh seseorang dengan orang lain, ataupun antar kelompok atau spektrum yang lebih luas. Drianus (2018) bilamana seseorang membutuhkan informasi bagaimanapun mereka akan tetap bertahan untuk berada di dalam suatu organisasi. Anggota organisasi, pada umumnya akan merasakan dirinya pada konteks keperluan informasi baik untuk saling bertukar informasi (memberi) dan bahkan menanyakannya. Alasan yang rasional ialah apabila seseorang berada di dalam puncak organisasi dan banyak orang yang berada di bawah posisi orang tersebut, maka informasi akan mudah sekali tersebar melalui hirarki organisasi itu sendiri.

Yanuar (2017) menjelaskan bahwa komunikasi bersifat fundamental dan terasa kebermanfaatannya dapat membantu manusia untuk mendapatkan apa yang diinginkannya baik dalam mencapai suatu sasaran atau penguasaan. Sehingga, orang-orang yang berada disekitarnya akan dapat berinteraksi satu dengan lainnya dengan mengelaborasi pengetahuan serta pengalaman yang dimilikinya untuk memuaskan hasrat keinginannya.

Keluasan lingkup informasi khususnya dalam organisasi memungkinkan adanya gejala yang tidak seiringan dari tujuan organisasi itu sendiri. Maka dibutuhkan konsep pendekatan untuk digunakan mengenai informasi yang beredar. Terdapat banyak konsep dan pendekatan yang dapat digunakan menurut Suartana (2010) dan Rifa'i, M., Fadhli, M., & Wijaya (2013) sistem pengendalian organisasi dapat mengatur aktivitas anggota organisasi agar sesuai dengan yang dikehendaki. Misalnya pendekatan kontijensi yang merujuk pada pencapaian tujuan organisasi yang disesuaikan kondisi lingkungan organisasi. Maka sistem pengendalian yang tidak sesuai dapat menimbulkan *disfunctional behavior* bagi anggota organisasi.

B. Akuntansi Keperilakuan

Merujuk pada tujuan akuntansi menurut Lubis (2017) tujuan akuntansi dibagi menjadi empat bagian antara lain (1) informasi untuk pengambilan keputusan, (2) pengguna informasi, (3) tujuan pengguna, dan (4) pertanggung jawaban:

1. Informasi untuk pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan umumnya dilakukan oleh pelaku bisnis yang mana informasi akuntansi dapat mendeskripsikan informasi keuangan yang dapat diukur dan dikomunikasikan yang dibutuhkan para pemangku kepentingan. Informasi yang dihasilkan dapat berguna untuk menyusun berbagai proyeksi. Misalnya jumlah kebutuhan kas di masa mendatang, sehingga dengan proyeksi tersebut secara tidak langsung akan mengurangi ketidakpastian kebutuhan akan kas.

2. Informasi bagi pengguna

Secara ringkas, pihak atau pemangku kepentingan yang memerlukan pengungkapan informasi keuangan dapat berasal dari eksternal dan internal perusahaan. Namun biasanya pihak yang paling sering berhubungan dengan informasi ini ialah manajemen perusahaan. Hal ini dikarenakan manajemen diberikan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan perusahaan mengenai beberapa aspek di dalamnya. Tujuan pengguna Setiap pengguna dari informasi akuntansi pastinya

memiliki maksud dan tujuan tertentu untuk menggunakan pelaporan tersebut.

3. Pertanggungjawaban

Kerangka dasar pertanggungjawaban pengungkapan informasi akuntansi ialah menyediakan seperangkat alat komunikasi yang wajar mengenai alur keuangan. Informasi yang disajikan harus dapat dipertanggungjawabkan, hal ini dikarenakan informasi akuntansi memiliki potensi untuk memengaruhi perilaku penggunanya.

Seiring berkembangnya ilmu akuntansi, dewasa ini telah memasuki ranah atau ilmu keperilakuan. Akuntansi keperilakuan sebagai ilmu yang mempelajari hubungan akuntansi dan perilaku manusia memiliki kontribusi dalam pengarahannya pengambilan keputusan. Hal ini didasari oleh akuntansi yang berperan sebagai penyedia dan sumber dari berbagai informasi keuangan perusahaan yang konsep, prinsip, dan praktiknya akan memengaruhi pertimbangan manajerial dalam mengambil keputusan. Belkoui (1989) dalam Lubis (2017) menjelaskan satu dari beberapa peran akuntansi keperilakuan adalah menekankan relevansi dari informasi akuntansi terhadap pengambilan keputusan antara perusahaan dengan karyawan didasari komunikasi yang mereka lakukan. Komunikasi bertindak sebagai pengendali perilaku manusia dengan berbagai cara untuk mengungkapkan aspek emosional sebagai sarana pemenuhan kebutuhan sosial meskipun dalam praktiknya masing-masing perusahaan memiliki hierarki wewenang dan panduan yang harus dipatuhi (Rifa'i, M., Fadhli, M., & Wijaya 2013).

Suatu organisasi atau perusahaan digerakkan oleh sumber daya manusia di dalamnya. Menilik lebih lanjut, masing-masing individu dalam suatu perusahaan memiliki karakter atau sifat yang berbeda satu dengan yang lainnya. Hal tersebut diartikan sebagai perilaku yang merupakan wujud dari berbagai macam pengalaman, interaksi, dan informasi yang mereka dapatkan untuk diungkapkan melalui tindakan. Maka menurut Suartana (2010) dan Lubis (2017) ilmu keperilakuan dapat memahami, menjelaskan, dan memprediksi perilaku manusia hingga ke level generalisasi yang ditetapkan mengenai perilaku manusia yang terdukung oleh bukti-bukti empiris.

Lubis (2017) menjelaskan akuntansi adalah tentang manusia karena akuntansi dibuat oleh manusia dan digunakan oleh manusia. Berdasarkan pemikiran, manusia, perilaku, faktor sosial terciptanya kolaborasi yang apik dari seluruh sistem akuntansi untuk satu entitas. Dalam organisasi, seluruh anggota memiliki perannya yang harus dimasifkan guna mencapai tujuan organisasi adanya keterpaduan yang dapat diwujudkan dalam ketetapan atau kebijakan perusahaan (*goal congruence*) memerlukan adanya sinergi antar individu dan organisasi.

C. Kondisi Umum Perusahaan di Masa Pandemi Covid-19

Wabah covid-19 yang melanda dunia termasuk Indonesia, mengakibatkan pemerintah memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). PSBB merupakan upaya pencegahan penularan covid-19 dan akibat dari adanya PSBB banyak perusahaan yang harus gulung tikar, tutup secara sementara, dan roda perekonomian tentu terhenti sehingga mengakibatkan kemiskinan semakin meningkat. Menjadi suatu pertanda adanya pengaruh pandemi covid-19 terhadap perusahaan ialah *work form home* atau bahkan pemutusan hubungan kerja. Kinerja faktor keuangan menjadi determinan

fundamental dalam memengaruhi pendapatan perusahaan sehingga perusahaan-perusahaan saat ini sedang diuji apakah mereka tetap bisa bertahan di situasi ini atau karena banyaknya pertimbangan lain perlahan demi perlahan perusahaan tersebut akan menghentikan operasinya.

Menurut Ropidin dan Riyanto (2020) perusahaan yang menjalankan roda ekonominya saat pandemi ini banyak mengalami perubahan struktur di segala lininya diantaranya efisiensi segala hal mulai dari keuangan/ anggaran sampai kuantitas tenaga kerja, strategi pemasaran, dan struktural organisasi tersebut. Merujuk pada (Yanuar 2017) sumber daya manusia merupakan komponen paling prioritas dalam organisasi karena memiliki peran sebagai penggerak. Namun apa jadinya bilamana banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan dan goyah karena banyaknya biaya yang telah dikeluarkan tidak seimbang dengan yang didapati oleh perusahaan. Menurut (Yanuar 2017) menghadapi kondisi krisis global baik pelaku usaha besar maupun kecil dapat bertahan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada. Mungkin hal tersebut dapat dilakukan untuk hal-hal substantial yang bersifat kantor, namun bagaimana dengan operasional yang membutuhkan tenaga kerja seperti sedia kala? Bagi perusahaan yang telah berinvestasi pada kegiatan operasi yang berbasis teknologi, hal tersebut bukanlah suatu masalah besar. Tetapi akan menjadi masalah krusial bagi perusahaan yang tetap dan atau masih menggunakan tenaga kerja pada sebagian besar operasionalnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi pustaka untuk memahami peran akuntansi berperilaku menghadapi pandemi covid-19 saat ini. Penelitian ini mengidentifikasi kebijakan perusahaan mengenai langkah-langkah yang diambil. Menurut (Moleong 2007) penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena yang terjadi dan dialami dengan mengkaji secara historik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Sumber dalam penelitian ini adalah data sekunder bersumber dari studi pustaka berbagai dokumen dan literatur yang berkaitan dengan topik yang diangkat penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi global yang menghantam berbagai sektor, salah satunya sektor ekonomi tentu akan memengaruhi kinerja dari perusahaan yang beroperasi. Pandemi covid-19 telah membuktikan bagaimana dahsyatnya penyebaran penyakit dapat berdampak pada pemasukan kas dan proses produksi perusahaan itu sendiri. Dampak covid-19 dapat terlihat dari penerapan kebijakan atau keputusan yang dipilih sebagai upaya menghadapi situasi dewasa ini. Beberapa diantaranya berupa pemotongan hubungan kerja, penutupan perusahaan baik secara sementara maupun permanen, hingga pembatasan penerimaan tenaga kerja (Rifa'i, M., Fadhli, M., & Wijaya 2013). Hal ini bukanlah sesuatu yang tabu bilamana perusahaan menghadapi kesulitan keuangan di luar kendalinya. Sayangnya beberapa keputusan dapat menimbulkan polemik antara perusahaan dan tenaga kerja atau pegawai apabila diberikan secara sepihak tanpa adanya kejelasan. Persoalan tersebut memerlukan perhatian khusus karena reputasi perusahaan dapat juga dapat dipertaruhkan (Andi Riyanto, Rusli Nugraha 2017).

Organisasi atau perusahaan merupakan koalisi dari kumpulan individu dengan tujuan yang berbeda dan hal ini kerap menimbulkan konflik di dalamnya (Lubis 2017). Omset perusahaan yang mengalami penurunan sehingga tidak mampu untuk bertahan di masa pandemi saat ini akan memaksa perusahaan untuk merumahkan sebagian pegawainya baik secara sementara ataupun permanen. Kondisi saat ini, berkaitan erat dengan dilema bisnis yang dihadapi perusahaan dalam pengambilan keputusan (hubungannya dengan atasan-bawahan) dapat mencuat kontroversi. Maka terdapat aspek

penting yang perlu diperhatikan agar kedua belah pihak (perusahaan dan pegawai) sama-sama merasa dimenangkan atas suatu putusan (Andi Riyanto, Rusli Nugraha 2017).

Menurut Yetton (1973) dalam (Lubis 2017) perusahaan atau atasan sebaiknya mempertimbangkan pilihan-pilihan keperilakuan yang dapat dilaksanakan dalam pengambilan keputusan *pertama*, dengan mengambil keputusan berdasarkan informasi yang tersedia untuk menyelesaikan masalah. Semua perusahaan pasti memiliki pengungkapan informasi baik dalam bentuk kuantitatif maupun kualitatif. Maka, laporan keuangan memiliki peran strategis agar permasalahan kunjung selseai. Laporan keuangan memiliki aspek retrospektif (masa lalu) dan prospektif (masa depan) dengan melakukan pertimbangan yang bersumber pada laporan keuangan, atasan dapat memilih kiranya alternatif mana yang tepat dan informasi apa yang efektif untuk dikomunikasikan kepada objek pengambilan keputusan tersebut. *Kedua*, berdiskusi mengenai kelebihan dan kekurangan terhadap kebijakan yang akan diambil.

Saat ini, beberapa kasus pemotongan gaji dan PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) sepihak pada masa pandemi covid-19 telah terjadi beberapa waktu lalu, salah satu perusahaan yang terindikasi melakukannya ialah PT Net Mediatama Televisi pada bulan Mei 2020. Sebanyak 37 pegawai bagian pemberitaan melalui pengacara publik LBH Pers mengungkapkan dasar permasalahan polemik ini merupakan pola komunikasi yang buruk antara perusahaan dengan karyawan (VOAIndonesia, 2020). Berkaca dari kasus tersebut mengisyaratkan pentingnya komunikasi sebagai sarana pertukaran informasi antara perusahaan dengan pegawai melalui teknik *win-win solution*. Berkaca dari kasus tersebut, apakah aspek kejujuran merupakan kebijakan terbaik pada proses pengkomunikasian suatu informasi?

Hakikatnya, informasi akan diterjemahkan ke dalam prediksi wajar yang membantu pengambilan keputusan untuk dikomunikasikan, dengan demikian terdapat beberapa model komunikasi sebagai sarana penyampaian agar mudah dipahami oleh penerima informasi (Bywater dan Wilson 2012). Model komunikasi yang dinilai tepat dalam hal ini adalah model Lasswell yang secara sederhana akan menjawab pertanyaan dari siapa, mengatakan apa, dengan cara apa, kepada siapa, dan bagaimana dampaknya. Selanjutnya adalah mempertimbangkan informasi apa saja yang sebaiknya dipaparkan dan bagaimana strategi penyampaiannya agar tidak menyinggung perasaan para penerima informasi? Maka dalam hal ini, pemangku kepentingan khususnya manajemen dapat merepresentasikan informasi secara kualitatif yang bersumber pada laporan akuntansi atau pengukuran terkait kinerja keuangan perusahaan (kuantitatif) yang dirasa penting untuk diungkapkan kepada penerima informasi (Yanuar 2017).

Peran akuntansi sebagai penyedia informasi juga berperan sebagai stimulus mengenai masalah yang terjadi dan peluang mengendalikan tindakan alternatif beserta konsekuensi yang akan diterima. Walaupun akuntansi dapat memainkan peranan dalam analisis penilaian alternatif, tingkat stimulus juga bergantung pada *management capability* perusahaan. Manajemen dapat memandang bahwa informasi akuntansi merupakan alat pengarah perhatian atau fokus komunikasi guna memberikan perspektif dengan fungsi pengendalian, motivasi, dan pengungkapan emosional.

Arah komunikasi harus dirancang agar dapat mengalir baik secara vertikal atau lateral (Lubis 2017) dan (Yanuar 2017). Setiap bagian proses komunikasi terdapat arti penting dari informasi maka proses komunikasi ini dapat memberikan keunikan atas perubahan tertentu ketika komunikasi sedang berlangsung (Rifa'i, M., Fadhli, M., & Wijaya 2013). Maka pastikan terlebih dahulu kredibilitas sumber informasi seberapa andal, seberapa kuat, dan seberapa jujur informasi yang akan disampaikan, serta memerhatikan aspek kesamaan antara pemberi dan penerima baik demografi ataupun kognitif misalnya tingkat pendidikan, usia, gender, nilai/ norma, keyakinan, budaya

sikap, dan lain sebagainya (strategi identifikasi). Maka apabila perusahaan telah mendapatkan sinyal atau isyarat melalui pembukuan yang disajikan perusahaan dapat menimbang segala aspek yang kiranya memengaruhi pada operasional perusahaan pada masa pandemi covid-19. Pengaplikasian hal-hal di atas dapat berupa jumpa pers antara perusahaan dengan pegawai ataupun *press release*. Berbagai keputusan pada dasarnya akan memicu suatu sikap untuk merespon atau menjawab karena sikap merupakan suatu reaksi mengenai tendensi perbuatan pada tujuan objek atau gagasan atas situasi yang dihadapi. Adanya jumpa pers atau pertemuan antara perusahaan dan pegawai bertujuan memastikan kejelasan antara dua belah pihak. Apakah perusahaan masih mampu mempekerjakan kembali pegawainya pada saat pandemi telah berakhir atau para pegawai terpaksa mendapatkan PHK dengan pesangon yang disepakati pada pertemuan tersebut. Rasa saling mengerti diharapkan dapat berjalan optimal pada proses negosiasi (pertemuan) sehingga, kedua belah pihak akan mendapatkan kemenangan dari perjumpaan yang dilakukan.

KESIMPULAN

Teori *honesty is the best policy* merupakan teori yang menjelaskan kekuatan karakter moral dalam berperilaku yang selalu menaati segala aturan, menjaga kedisiplinan, dan mengungkapkan sesuatu dengan kejujuran. Teori ini memiliki hubungan langsung dengan peran akuntansi berperilaku pada penekanan relevansi dari informasi akuntansi terhadap pengambilan keputusan antara perusahaan dengan karyawan. Terlebih pada pandemi Covid-19 saat ini, menjadi hal yang sangat penting dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan dimana keputusan tersebut sangat menentukan keberlangsungan perusahaan maka teori *honesty is the best policy* akan mampu menjadi pedoman untuk diterapkan sehingga tujuan masing-masing pihak di perusahaan dapat tercapai tanpa ada pihak yang merasa dirugikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, M. Prakoso. (2020). “Konstelasi Politik Di Tengah Pandemi: Potensi Bertambahnya Dukungan Partai Politik Bagi Pemerintah” 17 (2).
- Andi Riyanto, Rusli Nugraha, Susilawati. (2017). “Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Pt . Telkom Sukabumi,” 111–18.
- Bywater, Candice L., dan Robbie S. Wilson. (2012). “Is honesty the best policy? Testing signal reliability in fiddler crabs when receiver-dependent costs are high.” *Functional Ecology* 26 (4): 804–11. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2435.2012.02002.x>.
- Drianus, Oktarizal. (2018). “Manusia di Era Kebudayaan Digital.” *Mawa’Izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 9 (2): 178–99. <https://doi.org/10.32923/maw.v9i2.784>.
- Lubis, Ahmad Ikhsan. (2017). *Akuntansi Keperilakuan: Multiparadigma*. Jakarta: Salemba Empat.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revi. Vol. 8. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morrell, Lesley J., Patricia R.Y. Backwell, dan Neil B. Metcalfe. (2005). “Fighting in fiddler crabs *Uca mjoebergi*: What determines duration?” *Animal Behaviour* 70 (3): 653–62. <https://doi.org/10.1016/j.anbehav.2004.11.014>.
- Rifa’i, M., Fadhli, M., & Wijaya, C. (2013). *Manajemen Organisasi*. Ciptapustaka Media Perintis.
- Ropidin, dan Setyo Riyanto. (2020). “Dampak Pemutusan Hubungan Kerja Pada Perusahaan Farmasi Terkait Covid-19 Di Indonesia.” *Jurnal Syntax Transformation* 1 (9): 172–73.
- Suartana, W I. (2010). *Akuntansi Keperilakuan Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Yanuar, Deni. (2017). “Kekuatan Integrated Communication Untuk Membangun Reputasi Dalam Menghadapi Krisis.” *Jurnal Komunikasi Global* 6 (1): 1–14.
- VOAIndonesia. (2020, 8 10). *Pemotongan Gaji Hingga PHK Sepihak, Industri Media Terseok-seok di Tengah Pandemi*. Retrieved 9 2, 2020, from <https://www.voaindonesia.com/a/pemotongan-gaji-hingga-phk-sepihak-industri-media-terseok-seok-di-tengah-pandemi/5536743.html>
- CNBCIndonesia. (2020, 11 9). *Kisah Sedih Pizza Hut, Q3 Tekor Rp 8,6 M karena Pandemi Covid*. Retrieved 11 31, 2020, from <https://www.cnbcindonesia.com/market/20201109141747-17-200390/kisah-sedih-pizza-hut-q3-tekor-rp-86-m-karena-pandemi-covid>